

Konflik Orang Tua Dan Anak Pada Novel *Patah Hati terindah* Karya Aguk Irawan

Pandika Adi Pratama¹, Riphah Zulfikar Akiko Takada Z², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jalan Ringroad Utara, Jombor, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis: pandika.5221211047@student.uty.ac.id¹, eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id²

Abstract. *This research discusses the conflict between parents and children that occurs in the novel Patah Hati Terindah by Aguk Irawan. The purpose of this research is to look at the conflict that occurred between Hamdan and his parents. Hamdan's birth, which his parents did not expect, was the initial trigger for the conflict between him and his parents. The research method used this time is descriptive qualitative with a hermeneutical approach. The technique used is a close and read technique, namely reading the entire novel. The results of this research show that there is family conflict in the novel Patah Hati Terindah by Aguk Irawan. This conflict occurs in the form of speech and action..*

Keywords: *Conflik, Hermeneutics, Literature Work.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang konflik antara Orang tua-anak yang terjadi di dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat konflik yang terjadi antara Hamdan dengan kedua orang tuanya. Hamdan yang kelahirannya tidak di harapkan oleh kedua orang tuanya menjadi pemicu awal konflik antara dirinya dengan kedua orang tuanya. Metode penelitian yang di gunakan kali ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Teknik yang di gunakan merupakan teknik baca dan catat yaitu dengan membaca keseluruhan novel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya konflik keluarga dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan konflik tersebut terjadi dalam bentuk ujaran dan tindakan.

Kata kunci: Hermeneutika, Karya Sastra, Konflik.

LATAR BELAKANG

Menurut pandangan Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Salah satu bentuk karya sastra yang paling sering kita jumpai ialah sebuah novel. Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menceritakan tokoh-tokoh dengan karakter yang dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan ceritanya. Novel bisa diartikan sebagai teks cerita panjang yang ceritanya mengandung berbagai konflik dari tokoh yang diceritakan di dalamnya. Novel diciptakan oleh pengarang sebagai suatu perjalanan atau peristiwa panjang seorang tokoh dalam kehidupan (Hudhana & Mulasih, 2019:43). Cerita dalam sebuah novel juga merupakan hasil dari sebuah imajinasi dari pengarangnya. Meskipun ada beberapa novel yang mengangkat cerita berdasarkan kisah nyata. Salah satunya ialah novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk

Irawan. novel ini juga menyajikan berbagai permasalahan kompleks yang dialami oleh tokoh utamanya yang bernama Hamdan. Salah satu permasalahannya ialah terjadinya konflik antara Hamdan dengan kedua orang tuanya.

Seperti yang telah di tuliskan salah satu permasalahannya ialah adanya konflik antara Hamdan dengan kedua orang tuanya. Permasalahan tersebut akan di angkat pada penelitian kali ini. Di dalam novel ini diceritakan bahwa seorang anak laki-laki bernama Hamdan yang pada awalnya ia diinginkan lahir sebagai seorang anak perempuan oleh kedua orang tuanya namun takdir berkata lain ia lahir sebagai anak laki-laki kedua di dalam keluarganya. Sejak kecil ia merasa berbeda, dari kakaknya yang pintar dan teman-teman lain sumurannya. Ia hidup dalam sunyi. Ia tumbuh nakal, liar dan tak taat terhadap aturan. Pada suatu hari Hamdan mengetahui bahwa ia sebenarnya tidak di kehendaki lahir oleh kedua orang tuanya karena lebih menginginkan ia lahir sebagai anak perempuan. Hal tersebut membuat Hamdan mengetahui alasan mengapa perlakuan kedua orang tuanya cenderung berbeda terhadap dirinya ia sering kali di marahi, dipukul dan orang tuanya kerap kali tidak mempedulikannya. Setelah mengetahui bahwa ia merupakan anak yang tidak di kehendaki ia menjadi terpuruk dan depresi. Seperti yang telah di tuliskan di atas terdapat konflik yang terjadi dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan ialah konflik internal antara Hamdan dan kedua orang tuanya. Konflik internal menurut Nurgiyantoro (2002:124) adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Wellek & Warren (dalam Bala & Abdullah 2022: 101). Konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik biasanya dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam sebuah interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya menyangkut perbedaan fisik, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, gagasan, dan lain sebagainya. Konflik keluarga yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini adalah konflik atau pertikaian yang terjadi antara tokoh-tokoh dalam novel.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Diantara-Nya ialah penelitian yang di lakukan oleh Bala, Alexander Bala & Ahad Abdullah di tahun (2022, 98-109) dengan judul penelitian *Konflik Keluarga Dalam Cerpen Ayah, Ibu Kumohon Karya Dewi Muda Makin* Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konflik keluarga dalam cerpen *Ayah, Ibuku Mohon karya Dewi Muda Makin*, terdapat dua jenis konflik, yakni (1)

konflik Ayah-Ibu (KAI), dan (2) konflik Ayah- Anak (KAAn). Konflik Ayah-Ibu (KAI) adalah konflik yang terjadi antara ayah dan ibu. Konflik jenis ini terjadi dalam bentuk ucapan atau ujaran verbal. Konflik Ayah- Anak adalah konflik yang terjadi antara ayah dan lima orang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan hermeneutika. Objek formal penelitian ini adalah konflik yang terjadi, sementara objek materialnya adalah novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan dan dieditori oleh Maulana Hudaya Putra dan diterbitkan oleh Exchange. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, menandai dan mendeskripsikan semua data yang sudah diperoleh, mengumpulkan data berupa kalimat yang berkaitan dengan penelitian dan data penyajian berupa uraian yang merupakan hasil penelitian secara menyeluruh serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Orang Tua-Anak

Permasalahan dalam keluarga sangatlah beragam. Setiap keluarga pasti pernah mengalami saat-saat krisis yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam keluarga. Ke tidak mampuan orang tua dalam menyikapi permasalahan ini akan berakibat dan memunculkan masalah dalam diri anak dan Salah satu permasalahan nya ialah konflik antara orang tua dan anak (Dika Saputra, 2023: 39). seperti pada kutipan di bawah ini yang mana konflik berawal dari tokoh utama menganggap kehadirannya tidak di harapkan oleh orang tuanya.

"Mereka, orang tuaku, memberiku nama Hamdan. Aku anak ke dua, dan sepertinya kehadiranku tidak diharapkan oleh kedua orang tuaku" (Irawan, 2015:19)

Kutipan tersebut menjadi awal mula terjadinya konflik antara Hamdan dan kedua orang tuanya. Hamdan yang kehadirannya seolah-olah tidak diharapkan oleh kedua orang tuanya karena pada awalnya kedua orang tuanya mengharapakan anak kedua lahir sebagai anak perempuan. Konflik tersebut terus berlanjut dengan perbedaan perlakuan kedua orang tuanya yang cenderung sangat menyayangi kakak nya namun berbeda ketika berhadapan dengan Hamdan kedua orang tuanya cenderung berperilaku kasar terhadap Hamdan. Hamdan sering kali di marahi oleh kedua orang tua tanpa alasan yang jelas dan kadang kala ia di pukul menggunakan sapu oleh kedua orang tuanya dan itu di gambarkan dalam kutipan di bawah ini.

"Aku hanya bisa menangis. Kadang menangis sendiri. Sesegukan. Di sudut kamar. Apabila ibu mengetahui aku sedang menangis, justru aku semakin dimarahi." (Irawan, 2015:26)

Pada kutipan di atas memperlihatkan bagaimana konflik tersebut terus berlanjut. dengan perlakuan ibunya yang sangat agresif terhadap Hamdan yang Sering kali memarahinya walaupun ia sedang menangis. Seharusnya perlakuan kedua orang tua terhadap anak nya ialah lebih memberikan kasih sayang dan perhatian terutama ketika masih anak-anak. Kurangnya perhatian pada anak dan sikap orang tua yang terlalu agresif juga dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial anak, seperti rendahnya rasa percaya diri, masalah perilaku, dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan temannya atau di lingkungannya. Perilaku agresif/kasar dari orang tua juga dapat meningkatkan risiko anak menjadi nakal atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Anak mungkin meniru pola perilaku kasar yang mereka lihat yang dapat berdampak pada perilaku mereka. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang positif agar tidak terjadinya sikap anak seperti pada kutipan di bawah ini yang menunjukkan sosok Hamdan yang menjadi nakal. "Anak-anak sekolahan tak ada yang berani kepadaku. Aku sangat terkenal. Aku nakal. Aku suka meninju, menendang dan memukul anak-anak lain menjadi takut kepadaku." (Irawan,2015:27)

Pada kutipan tersebut sudah terlihat bagaimana dampak negatif yang ia dapat dari perlakuan kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya yang cenderung bersikap kasar/keras kepada Hamdan membuat anak tersebut tumbuh menjadi anak yang nakal, liar dan cenderung tak taat aturan. Sebenarnya sifat Hamdan yang cenderung kasar dan nakal terdapat makna yang tersirat di dalamnya ia hanya ingin bahwa ia diakui oleh kedua orang tuanya. Maka ia cenderung mencari perhatian dengan bersikap nakal. Padahal perhatian kedua orang tua ialah sebuah aspek yang sangat penting untuk di dapatkan oleh seorang anak agar anak tersebut menjadi terkontrol dalam tingkah laku serta perbuatannya. (Dika Saputra, 2023: 76) dalam bukunya mengatakan bahwa perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu. Keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan mengatasi pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota. Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain. Hilangnya perhatian dari kedua orang tua Hamdan lah yang sebenarnya menyebabkan Hamdan menjadi seorang anak nakal dan liar.

"Aku semakin lama semakin bandel, semakin tak karuan, aku memang selalu pulang subuh, setiap itu pula aku selalu dimaki-maki. Kau mau jadi berandalan hah? Tanya ibunya. Bug, bug bug! Hamdan kembali di pukul oleh ibunya." (Irawan, 2015:42)

Pada kutipan tersebut konflik Hamdan dengan kedua orang tuanya semakin berlanjut. Hamdan menjadi anak yang sangat liar dan tak taat aturan ia kerap kali pulang subuh setelah menonton film dan bermain dengan temannya. Kedua orang tuanya pun semakin bersikap kasar pada Hamdan lantaran ia yang semakin susah di atur sampai-sampai kedua orang tuanya kerap kali memukulnya namun Hamdan yang sudah tumbuh menjadi anak yang nakal terkadang menghiraukannya dan ia kerap mengulangi perilaku yang sama konflik pun menjadi tidak ter-elakkan antara Hamdan dengan kedua orang tuanya seperti pada kutipan di bawah ini. "Kau pemalas. Kau hanya menuruti keinginanmu sendiri. Camkan!. Kuusir kau dari rumah ini ucap ayahku. Di hari Sabtu itu, tiba-tiba kurasakan hatiku tersayat-sayat." (Irawan, 2015:43)

Pada kutipan tersebut dapat terlihat konflik pun semakin memuncak ayahnya yang habis kesabaran akan perilaku Hamdan yang sangat liar dan tak taat aturan sempat mengusir nya dari rumah. Hamdan setelah mendengar hal tersebut Hamdan hanya bisa tertunduk dan menyesali perbuatannya namun di samping itu hal tersebut juga berdampak pada psikologis Hamdan. Hamdan yang merasa putus asa akan segala hal kini ia menjadi depresi dan ingin mengakhiri hidupnya seperti pada kutipan di bawah ini.

"Iya aku memang tidak di kehendaki di rumah ini. Lebih baik aku pergi saja dari rumah ini. Aku lebih baik bunuh diri. Aku ingin mati saja!" (Irawan, 2015:47)

Pada kutipan di atas menunjukkan bagaimana puncak dari konflik tersebut yang menyebabkan Hamdan menjadi depresi karena perkataan ayahnya tadi ia menjadi putus asa. Dirinya sempat bertanya tanya apakah karena semua perbuatannya itu ia harus selalu menerima semua caci maki kedua orang tuanya bahkan ia harus sampai di usir dari rumah. Dampak dari konflik tersebut sangat serius Hamdan yang menjadi korban dari konflik tersebut menjadi depresi dan membuatnya ingin melakukan hal-hal negatif seperti bunuh diri.

Dari data hasil pembahasan di atas tergambar dengan jelas terdapat beberapa konflik yang di alami tokoh Hamdan di antaranya ialah konflik internal yang di alami dirinya dengan kedua orang tuanya konflik tersebut menggambarkan bagaimana Hamdan yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Di antaranya ialah perlakuan orang tuanya yang cenderung bersikap kasar kepada Hamdan dan ada juga perlakuan kasar berbentuk ucapan yang di tunjukan kepada Hamdan. Akibat dari konflik tersebut antara lain Hamdan menjadi terpuruk dan depresi karena kelakuan kedua orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik internal yang di alami Hamdan dengan kedua orang tuanya. Konflik tersebut berbentuk ucapan atau ujaran verbal serta terdapat pula konflik berbentuk tindak-kekerasan yang di berikan kedua orang tuanya kepada Hamdan. Konflik antara Hamdan dengan ayah ibunya tergambar secara jelas di dalam novel.

DAFTAR REFERENSI

- Bala, A., & Abdullah, A. (2022). Konflik Keluarga Dalam Cerpen *Ayah, "Ibu Ku Mohon"* Karya Dewi Muda Makin. *Jurnal Listrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 7(1), 98-109. Doi: <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i1.912>
- Hudhana, W. D. & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Irawan, Aguk (2015). *Patah Hati Terindah*. Banten: Exchange.
- Nurdiyanto, Burhan (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sahputra, Dika. (2023). *Konseling Keluarga*. Nganjuk: CV. Dewa Publishing.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene & Warren Austin (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.